

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LAVERAGE, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dini'yya Reza Kamila

Dinniya.r@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of firm size, leverage, profitability, and capital structure to the firm value through annual financial statement which has been prepared by transportation service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this research has been selected by using purposive sampling method on transportation service companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on predetermined criteria 10 transportation service companies have been selected as samples. The dependent variable in firm value whereas the independent variables are firm value, leverage, profitability, and capital structure. The data analysis method has been running by using multiple linear regression analysis and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result of the research shows that simultaneous firm size, leverage, and capital structure give significant influence to the firm value whereas profitability give insignificant influence. Partially, capital structure give significant and positive influence to the firm value whereas firm size, leverage give negative and significant influence to the firm value and profitability give insignificant and negative influence.

Keywords: Firm size, leverage, profitability, capital structure, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan jasa transportasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan struktur modal. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan. Secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, leverage secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negative yang tidak signifikan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah optimalisas nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Aisjah, 2012:67). Nilai pemegang saham akan meningkat

apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tujuan perusahaan jangka panjang adalah membangun perusahaan supaya dapat memperluas jaringan perusahaan dan membuka cabang-cabang perusahaan. Pengembangan karyawan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatkan jumlah produksi barang ataupun jasa. Tujuan perusahaan jangka menengah adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk meningkatkan laba persaham agar mendapatkan nilai perusahaan yang baik bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan struktur modal. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prasetyorini, 2013:186-187).

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena leverage keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Prasetyorini 2013:187-188).

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013:363).

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Terori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan (Sudana 2015:164).

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka perumusan masalah (1) bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan? (2) bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan? (3) bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan? (4) bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (2) untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. (3) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (4) untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Pecking order theory

Pecking order theory adalah salah satu teori yang mendasarkan pada asimetri informasi. Asimetri informasi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan cara membatasi akses pada sumber pendanaan dari luar. Dengan adanya asimetri informasi, investor biasanya akan menginterpretasikan sebagai berita buruk apabila perusahaan mendanai investasinya dengan menerbitkan ekuitas. Pelaku *pecking order* selain dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi juga cenderung didorong dengan adanya pajak dan biaya transaksi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan biaya langsung dari *retained earning* akan lebih kecil dari penerbit ekuitas baru. Alasan pertama adalah tepatnya penghematan yang cukup besar dalam *banker fees*. Alasan yang kedua perusahaan dapat menekan *dividen* yang dapat dikenakan pajak pada saat ini dengan membatasi penerbitan sekuritas (Husnan, 2009:115)

Signalling theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2008: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan setelah beberapa tahun. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Sementara itu harga pasar saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposit pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Stiyarini, 2016:12). Rasio yang digunakan: (1) *price earning ratio* (PER); (2) *price to book value* (PBV); (3) *tobin's q*.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini

dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prasetyorini,2013:186-187).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Keputusan pembelanjaan, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2013:159). Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Debt ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan (Sudana, 2009:23). Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio yang digunakan: (1) *debt to asset ratio* (DAR); (2) *long term debt to equity ratio* (LTDtER); (3) *times interest earned ratio* (TIER); (4) *debt to equity ratio* (DER).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi. Rasio yang digunakan: (1) *gross profit margin* (GPM); (2) *net profit margin* (NPM); (3) *retrun on asset* (ROA); (4) *retrun on equity* (ROE); (5) *retrun on investment* (ROI).

Struktur modal

Struktur modal (capital struktur) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika suatu nilai perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sudana, 2015:164). Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan, rasio struktur modal terdiri dari: (1) *debt to asset ratio* (DAR); (2) *debt to equity ratio* (DER); (3) *longterm debt to equity ratio* (LDER).

Penelitian Terdahulu

1. Prasetyorini(2013)

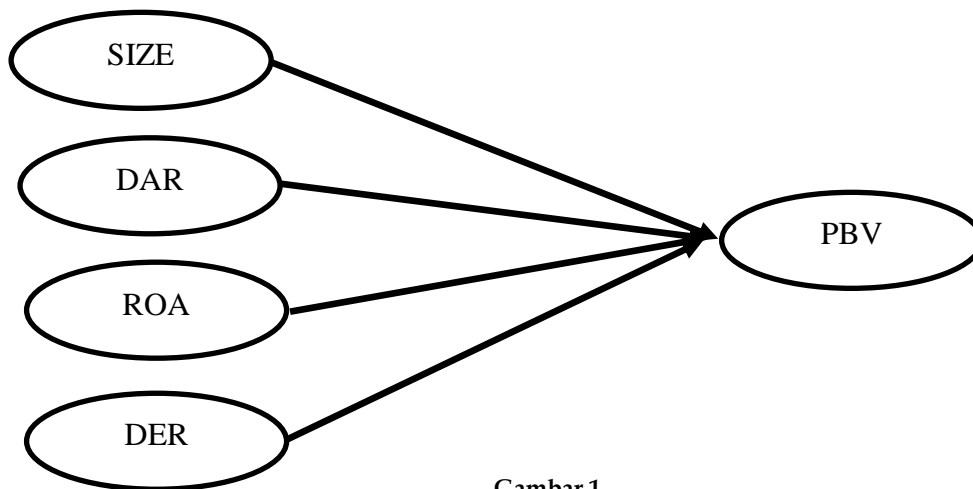
Penelitian dengan judul “ pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Variabel penelitian ini adalah nilai perusahaan,

ukuran perusahaan, *laverage*, *price earning ratio*, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, *laverage*, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Dewi, dan wirajaya (2013)
Penelitian dengan judul “pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan”. Dengan variabel independen struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Febrianti (2012)
Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada industri pertambangan di bursa efek indonesia serta . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, dan tingkat liquiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *laverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Rudangga dan Sudiarta (2016)
Penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *laverage*, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Dengan variabel independen ukuran perusahaan, *laverage*, dan profitabilitas dan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bahwa ukuran perusahaan, *laverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Apriada dan Suardikha (2016)
Penelitiannya mengenai pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Variabel penelitian yang digunakan adalah nilai perusahaan, struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bahwa kepemilikan saham dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Hubungan antara variabel ukuran perusahaan, *laverage*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Analisa (2011:30) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Mahduh dan Hanafi (2005) dalam Analisa, 2011:30). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leveragenya* tinggi karena semakin tinggi rasio *leveragenya* akan berdampak kerugian bagi investor.

Penelitian Halim (2005) dalam Analisa (2011:30) mengatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan dapat diinformasikan hipotesis :

H2 : *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Analisa (2011:31) Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (return on equity). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau earning per share) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari pemaparan di atas diinformasikan hipotesis :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Dewi dan Wirajaya, 2013:364). Dari pemaparan diatas di informasikan hipotesis :

H4: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional ini untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dan upaya untuk mempengaruhi variabel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Populasi dipenelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan penelitian ini adalah: (1) Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015, (2) Perusahaan jasa transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2012-2015 secara berturut-turut, (3) Perusahaan jasa transportasi yang memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam rupiah.

Teknik pengumpulan data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Karena di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat data-data mengenai laporan keuangan Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan jasa sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015.

Variabel dan definisi operasional variabel

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan setelah beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value (PBV)*. Rumus *price to book value (PBV)* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural pada total asset perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jadi rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio (DAR)* dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan *retrun on total asset (ROA)* dengan rumus:

$$\text{Retrun On Total Asset} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total sset}} \times 100\%$$

Struktur modal

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio (DER)* dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Equity (Equitas)}} \times 100\%$$

Teknik analisis data

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2012:105).

3. Uji autokolerasi

Uji auto kolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu atau periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

4. Uji heteroskedastisita

Bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model tersebut (Ghozali, 2012:139).

Uji kelayakan model

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan: (1) Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, (2) Jika tingkat signifikansi uji $F \geq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model dari regresi secara matematis adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1Size + b_2DAR + b_3ROA + b_4DER + e$$

Keterangan:

PBV = Price to book value

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

Size = Ukuran Perusahaan

DAR = *Lverage*

ROA = Profitabilitas

DER = Struktur modal

Uji hipotesis

Ghozali (2012:98) Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian didasarkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga dari 32 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar dari tahun 2012-2015 didapatkan hasil 10 perusahaan. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value (PBV)*, sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan *Size*, *leverage* yang dihitung dengan *debt to asset ratio (DAR)*, profitabilitas yang dihitung dengan *return on total asset (ROA)*, dan struktur modal dihitung dengan *debt to equity ratio (DER)*.

Hasil perhitungan

Tabel 1
Tingkat Nilai Perusahaan Perusahaan Jasa Transportasi

Perusahaan	PBV			
	2012	2013	2014	2015
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,97	1,15	0,63	0,40
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-0,15	-1,10	-0,16	-0,10
PT. Cardig Aero Services Tbk	4,34	4,19	5,80	4,22
PT. Express Transindo Utama Tbk	2,72	3,93	2,85	0,24
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	1,48	1,27	1,14	0,90
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	1,21	0,71	5,37	2,73
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	1,52	1,83	2,73	2,67
PT. Steady Safe Tbk	-0,41	-0,49	-0,73	-0,47
PT. Tanah Laut Tbk	1,00	0,69	1,36	0,32
PT. Zebra Nusantara Tbk	7,69	29,38	-35,87	4,04
Rata-rata	2,13	4,15	1,68	1,49

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai perusahaan dari 10 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Nilai perusahaan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk sebesar 29,38% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2014 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk. sebesar -35,87%, rata-rata nilai perusahaan dari 10 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 1,49% - 2,13%. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai perusahaan tiap tahunnya memiliki resiko yang cukup tinggi apabila mengalami penurunan akan berakibat pada kemakmuran pemegang saham dimasa yang akan datang.

Tabel 2
Tingkat Ukuran Perusahaan Perusahaan Jasa Transportasi

Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
	2012	2013	2014	2015
PT. Adi Sarana Armada Tbk	28,37	28,40	28,55	28,69
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	28,73	28,57	28,25	28,10
PT. Cardig Aero Services Tbk	20,49	20,63	20,80	20,96
PT. Express Transindo Utama Tbk	21,30	21,48	21,82	21,78
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	26,79	26,79	26,81	26,79
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	28,05	28,14	28,11	28,20
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	26,34	26,63	26,72	26,72
PT. Steady Safe Tbk	24,44	23,39	23,13	23,06
PT. Tanah Laut Tbk	25,73	25,71	25,93	25,92
PT. Zebra Nusantara Tbk	24,57	24,40	24,32	23,80
Rata-rata	25,48	25,41	25,44	25,40

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai perusahaan dari 10 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Ukuran perusahaan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2012 pada perusahaan Arpeni Pratama Ocean Line Tbk sebesar 28,73% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2012 pada perusahaan Cardig Aero Services Tbk. sebesar 20,49%, rata-rata ukuran perusahaan dari 10 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 25,40% - 25,48%. Hal ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tiap tahunnya mengalami penurunan dan memiliki nilai aktiva yang kecil maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Tabel 3
Tingkat *Lverage* Perusahaan Jasa Transportasi

Perusahaan	DAR			
	2012	2013	2014	2015
PT. Adi Sarana Armada Tbk	0,65	0,62	0,67	0,70
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	1,15	2,61	3,25	4,20
PT. Cardig Aero Services Tbk	0,56	0,55	0,55	0,56
PT. Express Transindo Utama Tbk	0,61	0,63	0,70	0,68
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,27	0,25	0,23	0,14
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	0,77	0,80	0,67	0,54
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	0,36	0,45	0,48	0,47
PT. Steady Safe Tbk	3,02	6,50	7,69	8,30
PT. Tanah Laut Tbk	0,70	0,12	0,03	0,01
PT. Zebra Nusantara Tbk	0,79	0,95	0,38	0,79
Rata-rata	0,88	1,34	1,46	1,63

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai perusahaan dari 10 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Leverage mencapai puncak tertinggi pada tahun 2015 pada perusahaan Steady Safe Tbk sebesar 8,30% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2015 pada perusahaan Tanah Laut Tbk. sebesar 0,01%, rata-rata leverage dari 10 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 0,88% - 1,63%. Hal ini menunjukkan jika leverage tiap tahunnya terus mengalami kenaikan maka hutang yang ditanggung akan semakin besar dan nilai aktiva semakin kecil perusahaan memiliki resiko keuangan yang cukup tinggi dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Tabel 4
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Jasa Transportasi

Perusahaan	ROA			
	2012	2013	2014	2015
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,40	4,24	1,71	1,18
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-29,69	-37,46	1,10	-49,10
PT. Cardig Aero Services Tbk	23,83	27,28	24,85	22,94
PT. Express Transindo Utama Tbk	4,45	6,21	3,93	1,12
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	13,87	6,78	5,28	6,73
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	7,82	4,24	12,49	17,79
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	1,86	1,69	2,37	1,99
PT. Steady Safe Tbk	-15,16	32,48	40,24	11,78
PT. Tanah Laut Tbk	8,08	10,92	26,13	1,01
PT. Zebra Nusantara Tbk	-18,47	-20,01	-24,56	-38,43
Rata-rata	-0,20	3,63	9,35	-2,29

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui profitabilitas dari 10 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Profitabilitas mencapai puncak tertinggi pada tahun 2014 pada perusahaan Steady Safe Tbk sebesar 40,24% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2015 pada perusahaan Tanah Laut Tbk. sebesar 1,01%, rata-rata profitabilitas dari 10 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara -0,20% - 9,35%. Hal ini dapat dilihat bahwa, profitabilitas tiap tahunnya terus mengalami penurunan perusahaan menunjukkan bahwa tidak mampu mememanajemen asset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba.

Tabel 5
Tingkat Struktur Modal Perusahaan Jasa Transportasi

Perusahaan	DER			
	2012	2013	2014	2015
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,88	1,63	1,99	2,39
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-7,54	-1,62	-1,45	-1,31
PT. Cardig Aero Services Tbk	1,26	1,24	1,22	1,29
PT. Express Transindo Utama Tbk	1,60	1,68	2,37	2,13
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,36	0,34	0,31	0,16
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	3,40	3,97	2,06	1,19
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	0,56	0,82	0,93	0,91
PT. Steady Safe Tbk	-1,50	-1,18	-1,15	-1,13
PT. Tanah Laut Tbk	2,31	0,14	0,03	0,01
PT. Zebra Nusantara Tbk	3,80	20,15	0,62	3,67
Rata-rata	0,61	2,71	0,59	0,93

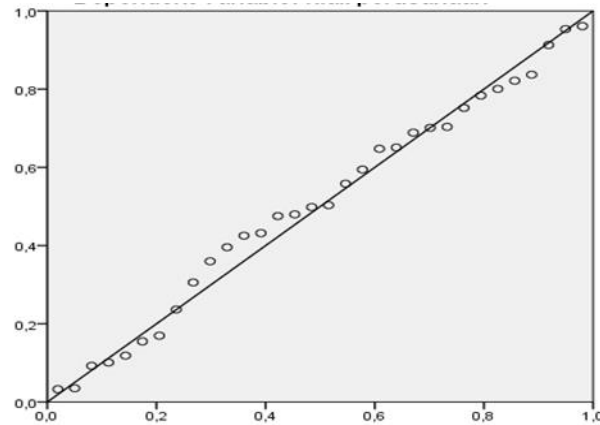
Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui struktur modal dari 10 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Profitabilitas mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk sebesar 20,15% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2015 pada perusahaan Tanah Laut Tbk. sebesar 0,01%, rata-rata struktur modal dari 10 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 0,59% - 2,71%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil proporsi hutang yang ditanggung perusahaan, maka pemilik modal sendiri akan mendapatkan nilai perusahaan yang semakin

besar, namun apabila semakin besar proporsi hutang yang ditanggung perusahaan maka pemilik modal sendiri akan menanggung resiko yang makin besar sehingga mendapatkan nilai perusahaan yang semakin kecil.

Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas



Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Gambar 2
Normal Probability Plot

Gambar 2 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Table 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ukuran perusahaan	,804	1,244	Bebas Multikolinieritas
<i>laverage</i>	,637	1,570	Bebas Multikolinieritas
profitabilitas	,828	1,208	Bebas Multikolinieritas
struktur modal	,655	1,527	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data bmenunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, *laverage*, profitabilitas, dan struktur modal memiliki nilai *tolerance* (TOL) yang tidak kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) yang tidak melebihi dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji autokolerasi

Tabel 7
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,788	,757	,74900	1,726

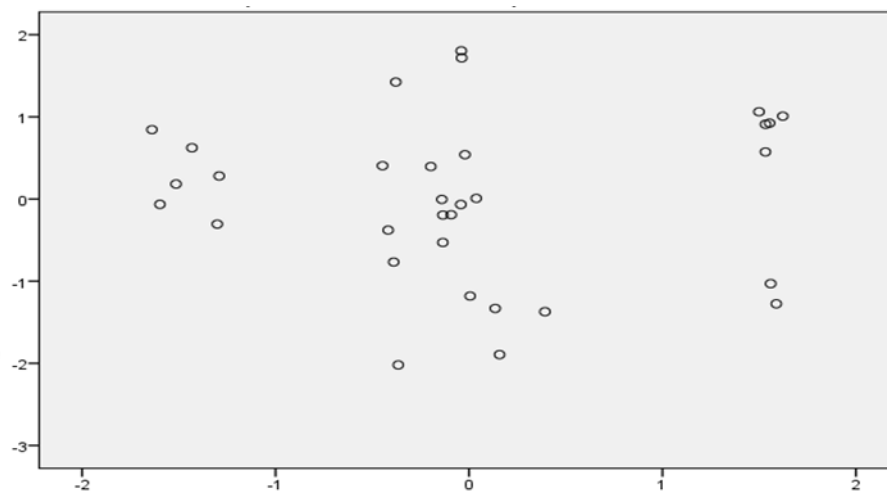
a. Predictors: (Constant), struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*

b. Dependent Variable: niali perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 11, diperoleh nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,726 dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji hiteroskedastisitas



Sumber: data sekunder, doilah tahun 2016

Gambar 3
Heteroskedastisitas pada regresi linier berganda

Dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji kelayakan model

Tabel 8
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56,384	4	14,096	25,127	,000 ^b
Residual	15,147	27	,561		
Total	71,531	31			

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Analisis koefisien determinasi (R²)

Table 9
Hasil Perhitungan Kolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,788	,757	,74900

a. Predictors: (Constant), struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, *lverage*

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Berdasarkan Table 9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,8% kontribusi dari variabel ukuran perusahaan, *lverage*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain luar model regresi.

Analisis regresi linier berganda

Table 10
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11,731	1,490		7,874
1 ukuran perusahaan	-,387	,056	-,683	-6,913
leverage	-,358	,076	-,520	-4,687
profitabilitas	-,010	,008	-,130	-1,332
struktur modal	,245	,109	,247	2,259

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data table dipeoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 11,731 - 0,387 \text{ Size} - 0,358 \text{ DAR} - 0,010 \text{ ROA} + 0,245 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan (Size) (b1) sebesar -0,387, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ukuran perusahaan (Size) dengan nilai perusahaan (PBV).
2. Koefisien regresi leverage (DAR) (b2) sebesar -0,358, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara leverage (DAR) dengan nilai perusahaan (PBV).
3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) (b3) sebesar -0,010, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV).
4. Koefisien regresi struktur modal (DER) (b4) sebesar 0,245, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV).

Pengujian hipotesis

Table 11
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,731	1,490		7,874	,000
1 ukuran perusahaan	-,387	,056	-,683	-6,913	,000
leverage	-,358	,076	-,520	-4,687	,000
profitabilitas	-,010	,008	-,130	-1,332	,194
struktur modal	,245	,109	,247	2,259	,032

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah tahun 2016

1. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar -6,913 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *leverage* dengan nilai t sebesar -4,687 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel profitabilitas dengan nilai t sebesar -1,332 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,194 berarti $\alpha > 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel struktur modal dengan nilai t sebesar 2,259 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,032 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -6,913 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Secara teori bahwa jika tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik, maka ukuran perusahaan akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari regresi dalam penelitian ini tingkat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan turun, maka ukuran perusahaan akan berpengaruh negative pada nilai perusahaan. Jadi ukuran perusahaan pada perusahaan jasa transportasi berpengaruh negative yang signifikan, karena dalam hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, cenderung semakin besar hutang yang digunakan. Peningkatan hutang tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -4,687 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori hasil dari regresi tingkat *leverage* naik maka nilai perusahaan akan turun, maka *leverage* akan berpengaruh negative pada nilai perusahaan. Jadi hasil regresi dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage dalam penelitian ini bersifat negative karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan public terhadap perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber dana hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung. Penggunaan hutang yang tidak sesuai porsi akan membawa dampak negative terhadap perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar -1,332 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori bahwa jika tingkat

profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan naik, maka profitabilitas akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari regresi dalam penelitian ini tingkat profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan turun, maka profitabilitas akan berpengaruh negative pada nilai perusahaan.

Profitabilitas dipenelitian ini berpengaruh negative tidak signifikan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi sehingga laba yang dihasilkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keadaan ini akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan di pasar modal yang akan turun sehingga para investor tidak memiliki kepercayaan menanamkan modal terhap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu manajemen asset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 2,259 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori hasil dari regresi tingkat struktur modal naik maka nilai perusahaan akan naik, maka struktur modal akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena kebijakan penambah hutang akan berpengaruh positif bagi investor terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk penggunaan dana kas yang berlebihan oleh pihak manajemen. Peningkatan kontrol ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik dari meningkatkan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan, cenderung semakin besar hutang yang digunakan. Peningkatan hutang tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan *lverage* berpengaruh negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan publik terhadap perusahaan. Perusahaan menggunakan sumber dana hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung. Penggunaan hutang yang tidak sesuai porsi akan membawa dampak negative terhadap perusahaan
3. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif kecil, ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi sehingga laba yang dihasilkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan struktur modal berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kebijakan penambah hutang akan berpengaruh positif bagi investor terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya

hutang dapat membantu untuk penggunaan dana kas yang berlebihan oleh pihak manajemen.

Saran

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Perusahaan sebaiknya meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan diharapkan akan meningkat.
2. Bagi investor, sebaiknya memilih saham-saham yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami peningkatan, sehingga investor akan mendapatkan kesempatan memperoleh capital gain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan dengan memilih kelompok industri pada sektor tertentu sehingga sampel menjadi lebih representative terhadap populasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S. 2012. *Strategi Diserfikasi Koeporat Dan Penciptaan Nilai Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. UB Pers Malang.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Apriada, K. dan M. S. Suardika. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2): 201-2018
- Dewi, A. S. M, dan D. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(2):361-362.
- Febrianti, M. 2012. Factor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2):143-144
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Unuversitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S.2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyorini, B. F. 3013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 1(1):183-184
- Rudangga, I. G. H. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 5(7):4394-4422
- Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisisi Kedua. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarata.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisisi Kedua. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarata.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kedua puluh Empat. Alfaberta. Bnadung.